

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang biasa dilakukan disekolah baik formal maupun non formal. Dalam pencapaian tujuan belajar mengajar maka diperlukan komponen-komponen dan sarana prasarana pendukung untuk mensukseskan kegiatan program belajar mengajar. Lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang baik dan memadai untuk proses kegiatan belajar seperti salah satunya yaitu perpustakaan.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada didalam suatu sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa, dan berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Keberadaan perpustakaan sebagai penyedia, pengelola, penyalur informasi bahan pustaka bagi masyarakat di lingkungan sekolah, khususnya para guru dan murid. Perpustakaan bagian dari satu kesatuan di sekolah, yang keberadaannya sangat penting dalam mendukung upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah. Perpustakaan yang merupakan sumber ilmu dan sumber belajar yang ada di sekolah, selain itu perpustakaan dan komponen-komponen pendidikan lainnya turut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran sehingga dapat mewujudkan visi dan misi sekolah.

Keberadaan perpustakaan di sekolah sangat penting sebagai sumber belajar siswa sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 pasal 23 ayat 1 tentang perpustakaan yang berbunyi “Setiap sekolah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan” (Kamah, 2008:100). Perpustakaan sekolah harus memenuhi standar-standar yang sudah disebutkan di dalam Undang-undang, perpustakaan wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang telah ditetapkan dalam jumlah yang mencukupi, perpustakaan harus mengembangkan koleksi-koleksi lain yang mendukung

kurikulum pendidikan, dan perpustakaan sekolah hendaknya mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Perpustakaan yang memenuhi standar tentu memiliki manajemen yang baik dan dikelola oleh seorang pustakawan yang berkompeten dibidangnya. Manajemen atau kata lain dari pengelolaan sangat diperlukan dalam usaha suatu kegiatan agar arah tujuan terarah sesuai dengan yang diharapkan dan untuk memudahkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu perpustakaan sangat memerlukan pengelolaan yang baik. Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sumber daya yang ada agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Manajemen perpustakaan adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sumber daya yang dimiliki perpustakaan untuk dapat mengelola bahan pustaka baik berupa buku ataupun non buku sehingga dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan. Sedangkan menurut Riyanto manajemen perpustakaan merupakan suatu kegiatan mengelola bahan pustaka dengan suatu sistem agar mudah dan cepat dalam mencari dan menemukan bahan pustaka yang diperlukan. Dalam pengelolaan perpustakaan diperlukan komponen-komponen yang dapat menunjang penyelenggaraan perpustakaan, antara lain yaitu koleksi bahan pustaka, sumber daya manusia (SDM), fasilitas dan layanan perpustakaan (Riyanto, 2012:3)

Perpustakaan yang didalamnya terdapat kegiatan penyediaan, pengelola, pemelihara dan pendayaguna koleksi bahan pustaka, penyedia sarana dan prasarana, dan pelayanan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan untuk para pengguna perpustakaan yang memerlukan informasi dan buku bacaan. Begitu pentingnya perpustakaan sekolah sehingga harus dapat dikelola dengan sebaik mungkin karena jika perpustakaan terkelola dengan baik maka akan turut mensukseskan proses kegiatan belajar mengajar serta mempermudah guru dalam memberikan tugas-tugas kepada siswa. pengelolaan bahan pustaka yang baik dan fasilitas yang terpenuhi akan meningkatkan kenyamanan pengguna perpustakaan sehingga para pengguna

perpustakaan khususnya murid dapat belajar dengan baik, menjadi tempat favorit siswa untuk mencari bahan bacaan dan menjadi tempat kesukaan siswa berlama-lama diperpustakaan untuk membaca atau belajar dengan nyaman. Selain itu dengan tersedianya perpustakaan sekolah sebagai sarana dan prasarana sumber informasi yang dapat dimanfaatkan dengan efektif dapat mewujudkan upaya untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap membaca. Dimana buku adalah jendela dunia dan membaca adalah membuka jendela dunia, dari membaca maka seseorang akan membuka cakrawala dunia.

Perpustakaan memiliki peranan besar dalam meningkatkan minat baca sebagaimana diterangkan dalam Undang-Undang perpustakaan nomor 43 tahun 2007 Bab XXIII pasal 48 yang berisikan tentang pemberdayaan kegemaran minat baca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Pemberdayaan membaca pada keluarga difasilitasi pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas. Pemberdayaan membaca pada satuan pendidikan dilakukan dengan pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai proses pembelajaran (Wahyuni, 2018:12)

Minat baca tidak timbul dengan sendirinya ketika manusia terlahir ke bumi melainkan timbul karena adanya hasil dari belajar mengembangkan diri yang dilakukannya melalui aktivitas atau pengalaman sehari-hari. Menurut Farida minat baca ialah suatu keinginan yang kuat dan disertai dengan gerakan usaha seseorang untuk membaca. Seseorang dengan minat baca yang kuat akan timbul karena kesadaran dalam dirinya untuk memperoleh bahan bacaan dan membacanya atas keinginan dirinya sendiri maupun faktor dorongan dari luar (Rahim, 2006:48). Maka dapat disimpulkan bahwa minat baca ialah dorongan atau keinginan untuk membaca yang timbul dari dalam diri seseorang atau dorongan dari luar.

Perpustakaan berperan penting dalam kegiatan pembinaan minat baca. Seperti yang dikatakan oleh Dian Sinaga yaitu peran pertama, menumbuhkan kecintaan terhadap membaca, menumbuhkan keinginan membaca, dan menerapkan dalam diri kebiasaan membaca. Kedua, membimbing serta

memberikan arahan kepada murid mengenai teknik pemahaman bacaan. Ketiga, menambah dan memperdalam pengetahuan. Keempat, menyediakan buku bermutu untuk menumbuhkan kemampuan bahasa dan daya berpikir. Kelima, mengajarkan dasar-dasar ke arah studi mandiri. Keenam, pembinaan minat baca hakikatnya merupakan perbaikan proses pembelajaran di sekolah (Sinaga, 2011:19)

Untuk terciptanya siswa yang cerdas diperlukan kesadaran akan dorongan membaca yang besar. Kesadaran akan pentingnya membaca maka tentu akan berdampak pada kesehariannya, buku menjadi hal yang tak terpisahkan dalam kehidupannya, lama kelamaan akan menjadi kegemaran membaca. Dari kegemaran membaca tersebut maka siswa akan mencari bahan bacaan yang memadai, sesuai dengan keinginannya dan sesuai dengan kebutuhannya maka terdapat keterkaitan antara pengelolaan perpustakaan sebagai penyedia bahan pustaka, serta penyedia fasilitas membaca. Agar dapat menumbuhkan rasa cinta akan membaca maka perlu adanya strategi pengelolaan yang baik di perpustakaan sekolah, oleh karena itu perpustakaan memerlukan manajemen pengelolaan yang efektif agar tujuan fungsi dan tujuan perpustakaan sekolah dapat terwujud.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat studi awal di perpustakaan MAN 2 Kota Cirebon, perpustakaan beroperasi seperti pada umumnya, perpustakaan sekolah digunakan oleh seluruh masyarakat sekolah mulai dari murid, guru, dan tenaga pendidikan MAN 2 Kota Cirebon. Petugas perpustakaan menjalankan fungsinya melayani semua pengguna perpustakaan mulai dari peminjaman buku, pengembalian buku, hingga pemeliharaan buku.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala perpustakaan, perpustakaan di MAN 2 Kota Cirebon masih terdapat permasalahan yang timbul dalam pengelolaan perpustakaan yaitu dari segi fasilitas dan pelayanannya. Seperti pengelolaan perpustakaan yang masih dilakukan secara manual belum menggunakan cara digital, penataan koleksi pustaka yang kurang rapih, fasilitas sarana dan prasana yang ada di perpustakaan belum

dikelola secara optimal, masih kurangnya sumber daya manusia/tenaga pengelola perpustakaan, dan belum optimalnya pelayanan perpustakaan.

Hal tersebut diduga menyebabkan kurangnya minat baca siswa. Peneliti melihat kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan waktu kosong untuk membaca atau mencari referensi di perpustakaan, seperti ketika guru berhalangan hadir untuk mengajar. Minat baca siswa masih dikatakan kecil, hanya sebagian siswa yang berminat berkunjung ke perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku bacaan, sedangkan selebihnya banyak siswa yang hanya berkunjung ke perpustakaan jika mendapat tugas pelajaran saja dari guru, serta kurangnya partisipasi guru dalam mendorong siswa untuk sering membaca buku di perpustakaan.

Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang “Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah, terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu antara lain:

1. Belum optimalnya pengelolaan perpustakaan sekolah
2. Kurangnya minat baca siswa
3. Fasilitas sarana prasarana dan pelayanan perpustakaan yang belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Unit penelitian dibatasi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon
2. Manajemen pendidikan dibatasi pada pengelolaan perpustakaan sekolah

3. Pengelolaan perpustakaan sekolah dibatasi pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan perpustakaan
4. Arah pengelolaan perpustakaan sekolah dibatasi pada seberapa besar pengaruh pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan perpustakaan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon?
2. Bagaimana minat baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan perpustakaan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui minat baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat dan khazanah keilmuan tentang pengelolaan perpustakaan dan minat baca siswa. Serta diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan pengetahuan dan wawasan di bidang ilmu perpustakaan

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah kualitas perpustakaan

b. Bagi pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon

Diharapkan penelitian dapat menambah masukan guna perbaikan pengelolaan perpustakaan agar kedepannya dapat lebih maju, lebih meningkatkan kualitas layanan yang efektif dan efisien dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa maupun masyarakat sekolah lainnya. Juga sebagai masukan untuk semua perangkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon dalam upaya meningkatkan minat baca siswa.

c. Bagi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon

Menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar berusaha meningkatkan minat bacanya.

d. Bagi peneliti

Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa, serta suatu latihan bagi peneliti untuk memecahkan masalah yang bersifat ilmiah sehingga nanti apabila peneliti terjun kelapangan pekerjaan pendidikan dan muncul masalah tersebut maka peneliti dapat menyikapinya dengan tepat.